

PROGRAM RISE DI INDONESIA

www.rise.smeru.or.id



+6221-3193 6336



rise@smeru.or.id



[riseprogramme.id](https://www.instagram.com/riseprogramme.id)

SIARAN PERS

Untuk diterbitkan segera

Semangat Para Guru untuk Mendidik, Mengajar, dan Menginspirasi dalam Kompleksnya Permasalahan Sistem Pendidikan Indonesia

Kualitas suatu sistem pendidikan tidak akan melebihi kualitas gurunya. Peningkatan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran harus menjadi prioritas jika kita ingin meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.

Pemerintah telah menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-jabatan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan kompetensi guru. Melalui pendidikan tambahan tersebut, guru diharapkan mendapatkan kesempatan mempelajari berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik profesional. Penyelenggaraan PPG ini telah menjadi perbincangan di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Program PPG dianggap tidak efektif bagi guru yang telah menempuh pendidikan keguruan di jurusan keguruan/kependidikan karena hanya mengulang mata kuliah pada pendidikan sebelumnya. Hal serupa juga terjadi dengan PKB, temuan studi RISE 2018 menunjukkan bahwa meskipun telah mengikuti diklat PKB, banyak guru tidak dapat memenuhi kriteria capaian minimal kompetensi.

Hal ini diungkapkan dalam diskusi pendidikan yang diselenggarakan oleh Program RISE (RISE) di Indonesia yang dikelola oleh The SMERU Research Institute (SMERU) bertajuk “**Guru: Mengajar, Mendidik, dan Menginspirasi**” yang diadakan di Jakarta, Rabu (11/9). Peneliti RISE, Shintia Revina mengatakan bahwa “desain pendidikan dan pelatihan guru yang ada saat ini belum mampu menghasilkan guru yang kompeten”. Menurutnya, hal ini disebabkan, salah satunya adalah karena kurikulum pendidikan dan pelatihan guru yang tidak terintegrasi dan tidak berkelanjutan. Penelitian RISE tentang PPG dan PKB pun menunjukkan hasil bahwa ada yang tidak selaras antara kebutuhan guru dengan kurikulum program.

Tantangan dan inovasi para guru inspiratif dalam mengajar dan mendidik

Terlepas dari berbagai kendala dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan guru, ada banyak guru-guru inspiratif yang mau berusaha untuk lebih untuk mengajar dan mendidik murid-muridnya dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Salah satunya adalah Juara I Guru SD Berprestasi Tingkat Nasional 2018, I Ketut Budiarsa. Pak Budi, panggilannya, menjelaskan bahwa dukungan pemerintah daerah melalui dinas pendidikan dan sekolah, terutama dari rekan guru dan siswa lah yang menjadi motivasinya untuk dapat mengikuti pemilihan Guru Berprestasi tersebut.

Pak Budi juga menyebutkan bahwa untuk selalu meningkatkan kompetensinya sebagai guru beliau selalu menanamkan kecintaan pada profesi ini sehingga memacu dirinya untuk selalu belajar. Membaca, diskusi melalui forum ilmiah, dan memanfaatkan internet dengan seluas-luasnya sebagai bahan informasi adalah beberapa bentuk usahanya. Saat ini, beliau juga menggagas Komunitas Guru Berbagi di Kota Denpasar yang bergerak dalam upaya meningkatkan literasi, dimulai dengan mengajak rekan guru menulis.

Lain halnya dengan Ibu Paulina Melkisdik (Guru Program INOVASI dari Malinau, Kalimantan Utara) yang memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang pembelajaran. Ibu Paulina yang mengajar di SDN 002 Malinau Barat menggunakan Pustaka Digital sebagai sarana pembelajaran para siswanya. Beliau sangat selektif dalam memilih judul buku yang akan dibacakan. Ia melakukan kajian teks, memeriksa isi cerita, memastikan cerita itu sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal dan harus sesuai minat anak. Bahkan tidak

jarang, isi cerita Pustaka Digital dijadikannya sebagai bahan pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Selain itu, menurutnya, Pustaka Digital juga efektif meningkatkan minat baca anak dan merangsang keinginan menulis dari apa yang mereka dengar dan lihat di Pustaka Digital.

Usaha-usaha mandiri para guru inspiratif ini perlu diapresiasi. Namun, strategi bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan terkait (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan/P4TK, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan/LTPK), dan organisasi guru tetap diperlukan untuk dapat mengembangkan kompetensi guru saat ini. Praktisi pendidikan, Iwan Syahril, berbagi pendapatnya mengenai tersebut dalam sesi diskusi.

“Ada beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai strategi bersama dalam pengembangan kompetensi guru, misalnya mengubah *mindset* atau orientasi kerja agar memiliki landasan utama pada komitmen terhadap siswa dan pembelajarannya; menumbuhkan budaya belajar karena baik guru maupun para pendidik guru harus terus belajar bagaimana memaknai dan mencari cara-cara terbaik untuk melayani kebutuhan tumbuh-kembang anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan kita di undang-undang; dan membangun kapasitas ekosistem pendidikan Indonesia yang dimulai dari penguatan Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai sentra pembangunan kapasitas di seluruh Indonesia.”

Untuk keterangan lebih lanjut silakan menghubungi:

<p>Novita Eka Syaputri Staf Komunikasi Program RISE di Indonesia The SMERU Research Institute nsyaputri@smeru.or.id 08561887009</p>

Materi presentasi para pembicara dapat diunduh di bit.ly/RISE-AcaraDiskusiPendidikan2019

Tentang Program RISE

Program RISE (Research on Improving Systems of Education) adalah inisiatif global berupa penelitian multi-negara berskala besar untuk mendukung peningkatan pembelajaran siswa di seluruh dunia. Program yang dimulai pada 2015 ini merupakan respons terhadap kondisi pendidikan dunia yang sedang mengalami krisis pembelajaran, meskipun angka partisipasi sekolah meningkat hingga 90 persen dalam 25 tahun terakhir.

Laporan Pemantauan Global UNESCO 2014 menyebutkan sebanyak 250 juta anak di dunia tidak dapat membaca, menulis, atau mengerjakan soal matematika dasar, padahal 130 juta di antaranya masih bersekolah. Program RISE saat ini dilaksanakan di enam negara: Ethiopia, India, Pakistan, Tanzania, Vietnam, dan Indonesia. Program RISE di Indonesia dikelola dan dipimpin oleh The SMERU Research Institute yang bekerja sama dengan the Amsterdam Institute for Global Health and Development (AIGHD) dan Mathematica Policy Research. Informasi lebih lanjut tentang Program RISE dapat dilihat di www.riseprogramme.org dan tentang Program RISE Indonesia di www.rise.smeru.or.id.

Tentang The SMERU Research Institute

SMERU adalah lembaga independen yang melakukan penelitian dan kajian kebijakan publik. Sejak didirikan pada 2001, SMERU telah menjadi lembaga terdepan dalam melakukan kajian di bidang kemiskinan dan ketimpangan. SMERU juga berpengalaman dalam menjalankan penelitian kebijakan sosial dan ekonomi, termasuk penelitian tentang ketidakhadiran guru yang hasilnya telah menjadi salah satu prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019. Informasi lebih lanjut tentang SMERU dapat dilihat di www.smeru.or.id.